

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII SMP ISLAM AL-FALAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIJAL FAHMI

NIM. 150201141

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII SMP ISLAM AL-
FALAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIJAL FAHMI
NIM. 150201141

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II



Muhajir, M. Ag
NIP.197302132007101002

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII SMP ISLAM
AL-FALAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat 21 Desember 2021
26 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
197506092006041005

Sekretaris

Muhammad Rizki, M. Pd

Penguji I

Muhajir, M. Ag
197302132007101002

Penguji II

Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd
197109102007012025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Rijal Fahmi
NIM : 150201141
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII SMP
Islam Al-Falah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilih karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Rijal Fahmi

NIM. 150201141

ABSTRAK

Nama : Rijal Fahmi
NIM : 150201141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII
SMP Islam Al-Falah
Tebal Skripsi : 110
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, M. Ag
Kata Kunci : Reward dan Punishment, Pembinaan,
Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari reward dan punishment dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah. Karakter yang merupakan fitrah manusia atau potensi bawaan sejak lahir yang harus terus-menerus dipelihara dan dikembangkan. Banyak cara yang dilakukan dalam membina karakter santri salah satunya melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika

melakukan hal yang bersifat positif namun ketika santri melakukan hal negatif ustazah akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi santri. Adapun dalam menelaah kajian ini, penulis melakukan penelitian di SMP Islam Al-Falah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang selain mempelajari ilmu Agama tentunya juga sangat mendukung dalam pembinaan karakter santri. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci, lengkap dan mendalam terkait dengan situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemberian *reward* dan *punishment* berdampak dalam pembinaan karakter santri jika dilakukan dengan baik, sejauh ini sudah menunjukkan hasil yang luar biasa yang menyangkut dalam semangat belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pesantren. 2) kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter dalam pemberian *reward* dan *punishment* santri yaitu kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan dan kurang kerja sama antara santri dan ustazah. 3) cara yang dipakai guru dalam pemberian *reward* dan *punishment* itu ada yang berbentuk nasehat, menceritakan kisah Nabi dan Para sahabat yang mana ini juga dapat membina karakter siswa.

ACKNOWLEDGMENT



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII SMP Islam Al-Falah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syauqi Budiman dan Ibunda Nurlaila, yang selalu menyayangi dan memberi semangat

kepada saya, serta memberikan motivasi-motivasi kepada saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhajir, M. Ag sebagai pembimbing II dimana di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditargetkan

3. Sholehah yang selalu sabar dalam memberikan semangat dan masukan-masukan yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang masih tersisa di semester akhir ini.

Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah Ta'ala mencatatnya sebagai amal sholeh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Banda Aceh, 15 December 2021
Penulis,

Rijal Fahmi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kemampuan membaca surah At-tin dan Al-Ma'un.....	36
Tabel 3.2 Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa	40
Tabel 4.1 Profile sekolah smp islam al-falah	41
Tabel 4.2 Keadaan guru smp islam al-falah	42
Tabel 4.3 Keadaan siswa smp islam al-falah	43
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana smp islam al-falah	43
Tabel 4.5 Hasil pre-test kemampuan membaca surah At-Tin	45
Tabel 4.6 Hasil post-test kemampuan membaca surah At-Tin	48
Tabel 4.7 Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I	49
Tabel 4.8 Lembar hasil observasi keaktifan siswa siklus I..	51
Tabel 4.10 Hasil post-test kemampuan membaca surah Al-Ma'un	56
Tabel 4.11 Hasil lembar observasi aktivitas guru siklus II..	57
label 4.12 Lembar hasil observasi keaktifan siswa siklus II	59
Tabel 4.13 Perbandingan pre-test, post-test siklus I dan post-test siklus II	63
Tabel 4. 13 Perbandingan aktivitas guru siklus I dengan siklus II	64
Tabel 4.14 Perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.¹

Belajar dapat mengubah tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, artinya dengan belajar terjadi perubahan yang dialami siswa dalam hal

¹ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.5.

kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²

Perubahan tingkah laku dalam belajar tersebut dapat terjadi dengan baik, salah satunya ialah dengan jalan perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.³

Untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka seorang guru harus memiliki strategi terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi

² Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

³ Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 28.

pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.

Tujuan pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat sekolah ialah membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan terhadap Islam dan kebudayaannya. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka dan mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan umat manusia.⁴

Proses belajar mengajar tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi belajar mengajar di dalam kelas. Begitu juga pembelajaran

⁴ Ahmad Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 10

Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Di sekolah sendiri pembelajaran umumnya khususnya pelajaran SKI masih kurang memperhatikan strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran konvensional metode yang sering digunakan ialah ceramah yang pembelajarannya tanpa media pembelajaran.

Pembelajaran semacam ini dalam prosesnya terlihat situasi belajar mengajar yang cenderung terfokus pada guru semata, sehingga membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa menjadi tidak bersemangat terhadap pelajaran, sehingga

siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal tanpa memberikan suatu kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir kritis mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa bahkan siswa cenderung menjadi malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas.

Menurunnya motivasi belajar siswa menurut Ahmadi dan Widodo dapat disebabkan oleh metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai menerangkan, sinis, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati,

pelit dalam memberi nilai dan tidak adil pada siswa dalam pelajaran yang dipegangnya.⁵

Seorang guru harus mempunyai ide atau kreatifitas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya dan untuk dekat dengan siswa-siswanya pertama-tama guru harus menggunakan pendekatan individual dalam memotivasi belajar siswa, kemudian guru harus memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa bisa lebih teliti dan berhati-hati dalam semua tindakan, dan kemudian guru sebaiknya memberikan bimbingan untuk siswa yang kurang faham dengan pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dikarenakan tugas pokok seorang guru adalah sebagai orang tua kedua di depan murid, pewaris ilmu nabi, sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid, sebagai sentral figur bagi murid, seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid dan yang

⁵ Ahmadi dan Widodo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.35-38.

sangat penting tugas pokok guru ialah sebagai motivator bagi murid.⁶

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, oleh karena itu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya banyak memuat

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64.

kisah-kisah dan sejarah tentang Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran SKI akan berjalan baik tentu hendaknya disampaikan dengan model yang lebih komprehensif sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran di era 21 ini lebih cenderung menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.⁷ Hal ini tentu sangat efektif jika diimplementasikan pada pembelajaran SKI di SMP Islam Al-Falah.

⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VII SMP Islam Al-Falah masih minim.⁸ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik yang datang dari guru sendiri maupun siswa. Pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses belajar mengajar di kelas VII SMP Islam Al-Falah diketahui bahwa proses belajar mengajar gurunya selama ini cenderung bersifat konvensional, artinya guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan menyuruh siswanya untuk menyalin kembali materi pada buku pegangan ke buku catatan siswanya. Selain itu pembelajaran yang bersifat konvensional ini hanya terfokus pada aspek tujuan kognitif (pengetahuan) siswa semata, tidak memfokuskan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sehingga siswa hanya memiliki pengetahuan tinggi, namun sikap dan keterampilannya kurang baik.⁹

⁸ Wawancara: Firman, Salah Satu Guru SKI, Tanggal 1 Agustus 2019.

⁹ Hasil Observasi Tanggal 1 Agustus 2019

Hal ini tentu menjadi suatu kesulitan bagi siswa untuk mengingat dan memahami kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Justru karena itu sudah seharusnya guru memberikan hal baru dengan menciptakan sistem dan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Upaya pembelajaran hendaknya lebih mengarahkan motivasi para peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan hidup yakni hidup bersama dengan sesama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar.

Di antara yang dapat dijadikan solusi terhadap masalah demikian adalah dengan menggunakan metode reward, metode pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Metode ini sudah banyak yang mengenal. Awalnya teori ini menjadi landasan untuk dunia pekerjaan, tetapi akhir-akhir ini digunakan pula dalam dunia pendidikan. Metode *reward* diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga prestasi belajar siswa dapat diperbaiki.

Reward merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan menjadi pendorong atau motivasi bagi anak. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan untuk meningkatkan prestasi. *Reward* mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat untuk memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama di kelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang lebih penting lagi adalah pembagian pujian kepada peserta didik.¹⁰

Peranan *reward* untuk memotivasi peserta didik sangatlah berperan, dan peranan itu dipegang oleh guru sebagai pengajar. Peranan guru sangat luar biasa di dalam memberi motivasi siswa, sebagaimana penulis pernah menerima informasi dari siswa SMP Islam Al-Falah Kelas VII yang mengeluh karena memperoleh

¹⁰ Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 132

nilai tinggi di dalam kelasnya namun gurunya tidak memberikan apresiasi atau hadiah (*reward*) diakhir pembelajaran, dan *reward* itu tidak harus berbentuk materil, namun baik melalui senyuman dan pujian. Selain itu juga banyak siswa yang menagih nilai dari hasil tugas yang diserahkan guru kepada muridnya, artinya peranan *reward* akan membangkitkan motivasi tinggi kepada murid. Penghargaan pada umumnya mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan *reward* merupakan bagian dari penguatan, yaitu penguatan positif. Salah satu dari tugas pendidik adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, memberi dorongan kepada siswa sehingga siswa senantiasa belajar dengan baik dan semangat di dalam lingkungan belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan satu penelitian “pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah”. Dalam

pembelajaran sangat diperlukan cara untuk memberikan materi pelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga memudahkannya untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dengan baik. Oleh karena itu kajian ini ingin melihat strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan individual, melalui pemberian sanksi, dan melalui pemberian bimbingan dalam memotivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pemberian *reward* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah ?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pemberian *reward* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa di masa berikutnya terutama dalam rangka menciptakan cara belajar yang lebih merangsang siswa atau berfokus pada kerja siswa.
- b. Bagi guru SKI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai bahan masukan dalam memahami sistem pembelajaran yang lebih afektif serta menciptakan berbagai kreatifitas baru sebagai sarana dan prasarana belajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

1. *Reward*

Secara etimologi *Reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah sebagai pembalasan jasa, hukuman balasan. Secara istilah *reward* adalah ganjaran, ganjaran adalah salahsatu alat pendidikan, jadi maksud ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mendapatkan penghargaan.¹¹

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran balasan yang baik maupun yang buruk. Adapun *reward* yang dimaksud

¹¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 182

dalam penelitian ini ialah balasan atau hadiah yang diberikan guru saat siswa melakukan kegiatan belajar yang baik khususnya di SMP Islam Al-Falah.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹²

3. Motivasi Belajar Siswa

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yakni *Movere*, yang berarti menggerakkan. Secara istilah motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam diri untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang

¹² Abdul Latif M, *Metode Pembelajaran Tarikh Atau SKI*, (Jurnal Kompasiana, 2015), h. 13.

profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹³

Sedangkan belajar secara etimologi memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁴ Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi.¹⁵

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan,

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 142.

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

¹⁵ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud reawrd dalam kajian ini ialah pemberian hadiah oleh seorang guru kepada siswanya agar termotivasi dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Sistimatika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada lima bab. Penulisan skripsi dengan judul “pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah” menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar, 2011), h. 23

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis dengan sub judul terdiri dari konsep *reward*, eksistensi motivasi dalam pembelajaran, karakteristik dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan korelasi antara *reward* dan motivasi.

BAB III, metode penelitian dengan sub bab rancangan penelitian, jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV hasil penelitian dengan sub bab terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB V penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.

BAB II

REWARD, MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN

A. Konsep *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah sebagai pembalasan jasa, hukuman balasan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam Bahasa Indonesia biasa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Dalam pembahasan yang lebih luas, pengertian istilah *reward* adalah ganjaran, ganjaran adalah salahsatu alat pendidikan, jadi maksud ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mendapatkan penghargaan¹⁷ dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 182

b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada anak yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya. Baik dalam hal kerajinannya, kelakuannya, tingkah lakunya dengan singkat hal-hal yang menyangkut kepribadiannya, maupun baik dalam hal-hal berprestasi belajarnya atau dapat dikatakan ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid.

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat

dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih giat lagi.

Jadi maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu. Pendidikan bertujuan membentuk hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya, seorang guru telah memberikan penghargaan atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas.

Reward ialah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam kegiatan belajar mengajar (penguatan positif) mempunyai arti penting. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman

ataupun kata-kata pujian. Pemberian reward dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajar.

2. Tujuan *Reward*

Pemberian *reward* tidak boleh dilakukan sembarangan. Perlu diketahui bahwa *reward* memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan digunakannya metode ini. *Reward* adalah pemberian hadiah ataupun ganjaran yang diberikan kepada anak atau siswa karena telah melakukan sesuatu yang baik. Pada dasarnya, menurut Istadi tujuan pemberian hadiah hanyalah untuk menghasilkan pembiasaan semata, ketika pembiasaan telah dicapai maka pemberian *reward* (hadiah) pun bisa dikurangi.¹⁸ Menurut Idris dan Marno ada beberapa tujuan pemberian *reward* di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif Pondok Gede*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2008), h. 30

¹⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2009), h. 133.

- b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan perkembangan berfikir siswa ke arah berfikir divergen.
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Karena itu, untuk membentuk suatu perilaku yang diharapkan, ia menyarankan agar lebih banyak menggunakan reward dibanding punishment. Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan kemaslahatan umat manusia, menyarankan penggunaan kedua tersebut sebagai alternatif dalam mendidik anak. Al Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran islam menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan reward (ganjaran) dan punishment (pahala). Kata yang berkaitan dengan reward misalnya targhib dan tsawab, sedangkan kata yang berkaitan dengan punishment misalnya dikenal kata tarhib, hudud dan 'iqob. Di dalam Al Qur'an banyak kita temui ayat-ayat yang menerangkan tentang penggunaan reward dan punishment dalam

pendidikan anak. Diantaranya adalah surat az zalzalah ayat 7-8 disebutkan bahwa :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya:

“Barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarahpun niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barangsiapa yang melakukan kejahatan seberat dzarahpun niscaya dia akan melihat balasannya”. (Q.S Az Zalzalah: 7-8).

Berdasarkan ayat di atas maka wajar bila siswa yang berprestasi mendapatkan reward (hadiah) dan siswa yang melakukan kesalahan mendapatkan punishment. Namun perlu diingat dan digarisbawahi bahwa pemberian reward maupun punishment tersebut bertujuan untuk memberikan hasil kepada para siswa sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

3. Langkah-langkah Pemberian *Reward*

Dalam mendidik anak, adakalanya orang tua ataupun pendidik hanya terfokus untuk memperbaiki perilaku anak yang salah dengan cara memberikan hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun hadiah, pujian ataupun yang lainnya. Hal

inilah yang harus jadi bahan pertimbangan dan diperhatikan. Bahwasanya, hadiah dan hukuman haruslah seimbang penggunaannya dan disesuaikan penggunaannya. Berikut ini beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pemberian reward (hadiah) kepada anak atau peserta didik, di antaranya:

a. Penilaian didasarkan pada perilaku bukannya pelaku

Bagi sebagian orang, tentunya ada yang masih sulit untuk membedakan antara pemberian reward berdasarkan pelaku dengan perilaku. Perbedaannya adalah pada hakikatnya kalau perilaku bisa baik dan bisa jadi salah, tetapi kalau pelaku biasanya istiqamah dalam hal kebaikan. Jadi, pemberian reward (hadiah) haruslah senantiasa diberikan kepada pelaku yang baik dengan perilaku yang baik pula.²⁰

b. Hadiah harus ada batasannya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup untuk difungsikan hingga tahapan menumbuhkan kebiasaan saja. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini

²⁰ Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif Pondok Gede...*, h. 45-47

mungkin kepada anak tentang pembatasan ini. Sampaikan dalam berbagai kesempatan, bahwa tujuan pemberian hadiah hanyalah untuk menumbuhkan pembiasaan semata. Pengertian ini harus disampaikan seawal mungkin, untuk menghindari tumbuhnya harapan anak yang terlalu besar terhadap perolehan hadiah ini.

c. Distandarkan pada proses bukan hasil

Begitu banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nantinya tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi selain dari pengaruh proses atau usaha anak saja. Jadi, ketika memberikan hadiah harus memperhatikan proses anak dalam mendapatkan hasil tersebut.

d. Dimusyawarahkan kesepakatannya.

Jangan takut untuk bermusyawarah dengan anak, karena sesungguhnya anak memiliki kemampuan berdialog

yang baik. Tetapi yang lebih penting dari semua itu, jika pendidik berhasil melibatkan anak dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan diri mereka, maka mereka akan lebih termotivasi melakukannya, dan lebih mudah menjaga serta mematuhi.²¹

4. **Macam-macam *Reward* (Hadiah)**

Banyak orang beranggapan bahwa reward identik dengan pemberian sesuatu yang berbentuk barang. Akan tetapi, sebenarnya reward sangatlah banyak bentuk-bentuknya. Berikut macam-macam *reward* yang dapat diberikan kepada anak :

a. Pujian

Pujian memiliki pengaruh yang besar pada seseorang apabila pujian tersebut memperhatikan porsi yang proporsional. Terlebih pujian kepada anak dan para pemuda, sebab mereka membutuhkan penghargaan, penghormatan dan penerimaan sosial.²² Pujian dalam penelitian ini adalah menyatakan sesuatu yang positif kepada siswa, dengan tulus

²¹ Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif Pondok Gede...*, h. 45-47

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 102

dan sejujurnya. Pujian dalam bentuk ucapan yang membuat siswa yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

b. Pemberian Hadiah

Suharsimi Arikunto membagi hadiah menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Peringkat dan simbol-simbol lain

Bentuk hadiah yang paling lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka. Meskipun simbol-simbol lain seperti tanda bintang, centang, tanda benar, dan lain-lain. Kadang-kadang juga digunakan untuk siswa-siswi sekolah dasar dan menengah. Pemberian peringkat dengan cara yang betul dan adil akan merupakan hadiah yang paling tepat jika dikaitkan langsung dengan usaha siswa, prestasi dan kemampuan.²³

2) Penghargaan

Hadiah ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Misalnya saja siswa

²³ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 160

berhasil membuat pekerjaan tangan atau hasil karya yang lain. Karena hasil tersebut sangat menonjol dibandingkan dengan hasil karya siswa lain, maka hasil tersebut dipamerkan di depan kelas atau dipertontonkan kepada siswa-siswa lain.²⁴ Dengan begitu maka siswa akan merasa bahwa kerja kerasnya membuahkan hasil yang baik dan dapat dibanggakan. Dan untuk siswa lain, harapannya adalah mampu termotivasi untuk meraih hasil yang lebih baik lagi.

3) Hadiah berupa kegiatan

Hadiah berupa kegiatan adalah bahwa jika guru memberikan kegiatan kepada siswa sebagai hadiah, ia harus memberikan petunjuk secara jelas dan rinci bagaimana siswa telah diberi “sesuatu yang istimewa” sebagai ganjaran atas keistimewaan yang telah dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan yang dihadihkan kepadanya, siswa harus tahu betul apa yang harus diperbuat sehingga anak-anak lain dapat menghargai apa yang diperbuat sehingga anak-anak lain dapat

²⁴ Arikunto, *Manajemen...*, h. 161.

menghargai apa yang diperoleh temanya sebagai keistimewaan.²⁵

4) Hadiah berupa benda

Dalam memberikan hadiah yang berupa benda ini, guru dituntut pertimbangan yang lebih cermat dibandingkan dengan pemberian hadiah dalam bentuk-bentuk lain. Hadiah tersebut antara lain berupa: makanan, uang, alat-alat tulis, buku-buku dan lain sebagainya.²⁶

Reward sangat bermacam-macam bentuknya seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun menurut Irawati Istadi, alternatif bentuk hadiah yang terbaik ternyata bukan berupa materi, tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian seperti, *Subhanallah*, *Alhamdulillah* dan lain-lain. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan, elusan di kepala, acungan jempol atau sekadar terangkatnya alis mata karena ekspresi kagum.²⁷ Pemberian reward yang berbentuk barang

²⁵ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi...*, h. 164

²⁶ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi...*, h. 164

²⁷ Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif Pondok Gede...*, h. 39.

tidak mungkin dilakukan terus menerus, karena akan menimbulkan kebiasaan bagi anak maupun siswa untuk mengharapkan hadiah. Perhatian dan menghargai anak akan jauh lebih baik akibatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa reward tersebut tidak hanya melalui sesuatu yang bersifat material seperti suatu hadiah, melainkan juga dapat berupa dalam aspek lain seperti pujian kepada siswa.

5. Eksistensi Motivasi dalam Pembelajaran

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya ialah keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang

²⁸ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.16

mengandung unsur bertahan.²⁹ Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Dalam bidang ekonomi khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan di mana perkembangannya yang relatif tetap.

Secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³⁰ Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.³¹ Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan

²⁹ Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Oindonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 357

³⁰ Purwadarminta, *Kamus...*, h. 78.

³¹ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*,h. 13.

membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.³²

Jadi belajar ialah suatu proses yang melibatkan guru, siswa dan sarana yang dibutuhkan dengan tujuan merubah perilaku siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³³ Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

- a. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

³³ Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

- d. Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan perform-mance sebagai hasil latihan.
- e. Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.³⁴

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performasi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain,

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:³⁵

- 1) Sebagai penguat, motivasi dapat berperan apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Memperjelas tujuan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*...., h.34.

memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya.

Menurut Shunk, motivasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari, kapan belajar, dan bagaimana cara belajar.³⁶ Menurut Zimmerman, murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya,

³⁶ Schunk, *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2012), h. 101

memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.³⁷

6. Karakteristik dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek Al-Qur'an Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/muamalah dan teknik. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al-Qur'an hadist, fiqih, akidah akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah pembelajaran cenderung merujuk pada terjadinya proses belajar-mengajar dan meliputi suatu proses yang kompleks. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang kompleks. Sistem instruksional yang kompleks tersebut terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu

³⁷ Zimmerman, *Perbedaan Siswa dalam Pembelajaran Mandiri: Menghubungkan Kelas, Jenis Kelamin dan Keberbakatan dengan Efikasi Diri Dan Penggunaan Strategi*, Journal of Educational Psychology, 82 (1), 2001, h. 51-59.

dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.³⁸ Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal, maka seluruh komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga dapat saling bekerja sama dan melaksanakan fungsi masing-masing dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹ Terdapat lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan nara sumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar, dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.⁴⁰

³⁸ Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Fortofolio*, (Yogyakarta: Ombak Yogyakarta, 2012), h. 21.

³⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 20 (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3.

⁴⁰ Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap Sekolah Menengah Pertama. Mata pelajaran SKI merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.⁴¹ Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khalifaturrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah,

⁴¹ Muhammad Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam*. dalam <http://muhammadhaidir.blogspot.com/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 20 Maret 2019

Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.⁴² Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁴³

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Perangkat Pembelajaran Madrasah Iyiah, Mata Pelajaran SKI, kelas X Semester 1 dan 2, h.3

⁴³ Perangkat Pembelajaran Madrasah Iyiah, Mata Pelajaran SKI, kelas X Semester 1 dan 2, h.3.

- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik umat Islam yang meyakiniya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik.
- 5) Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.⁴⁴

Sedangkan menurut Ibrahim tujuan belajar sejarah kebudayaan Islam ialah:

- a. Untuk mengetahui sejarah kehidupan umat Islam pada masa lalu.

⁴⁴ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223.

- b. Untuk mengetahui berbagai peristiwa kehidupan yang terjadi pada masa lalu.
- c. Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang sejarah umat Islam pada masa lalu.⁴⁵

c. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat sejarah kebudayaan Islam antara lain:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- 4) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.

⁴⁵ Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Armico, 2009), h. 3.

- 5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.⁴⁶

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan umat Islam menurut Ibrahim antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
- b. Dapat menjadikannya sebagai sumber motivasi atas kesuksesan umat terdahulu.
- c. Dapat menjadikannya sebagai bahan pelajaran yang berharga, bahan renungan yang tak ternilai harganya.

B. Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain:

⁴⁶ Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), h. 76

adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁷

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁸ Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 23.

⁴⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jogjakarta: Media Tama, 2005), h. 160.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*h. 30.

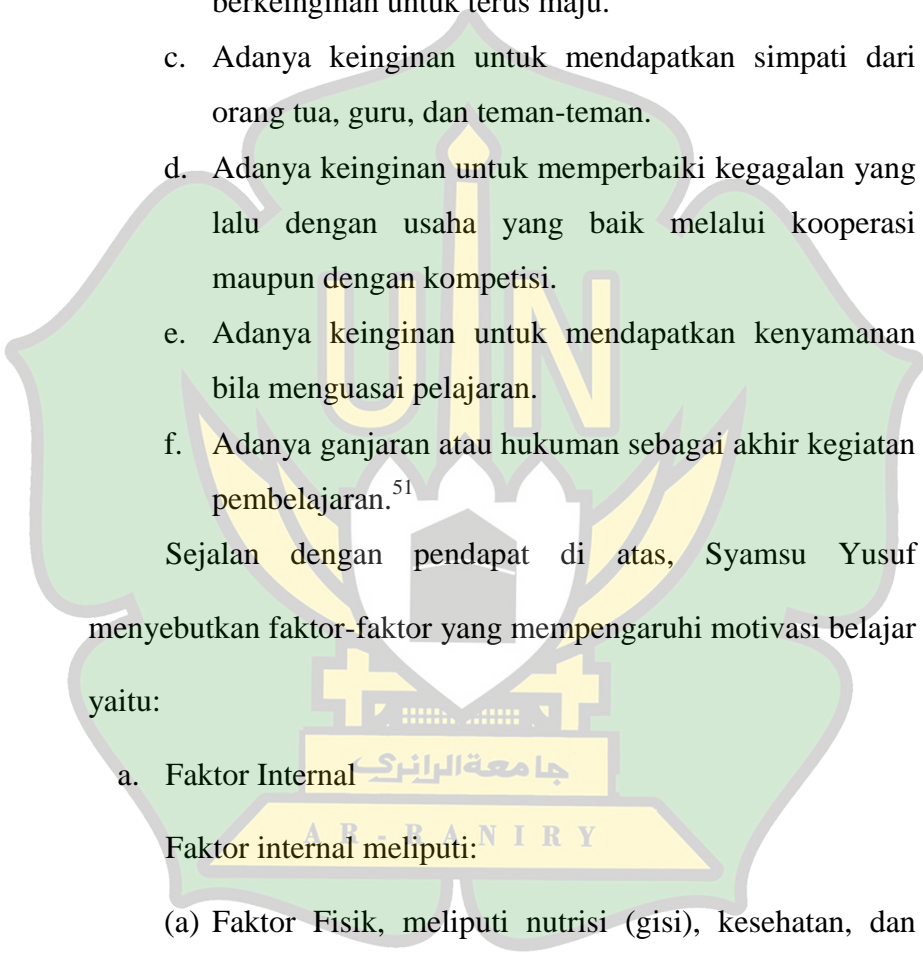
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yakni sebagai berikut:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.⁵⁰

Purwanto menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 26.

- 
- a. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
 - c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
 - d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
 - e. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
 - f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.⁵¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

- (a) Faktor Fisik, meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

⁵¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 42

(b) Faktor Psikologis, berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

(a) Faktor Non-Sosial, meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

(b) Faktor Sosial, adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁵²

⁵² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar SKI, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar SKI.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:⁵³

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena di dalam individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar diri. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 81.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

4. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya

dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun harapan memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁴

Selain itu Hamalik menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,...h. 60.

⁵⁵ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 108

perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Enco Mulyasa menyebutkan bahwa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar tersebut.
- c. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan reward lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usaha untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.

g. Usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan selalu memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajar yang baik agar siswa memiliki kepuasan dan penghargaan serta mengarahkan pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan, sehingga memiliki kepercayaan diri dan tercapainya prestasi belajar.⁵⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu jika topik yang akan dipelajari menarik dan berguna, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian reward bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik.

6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:⁵⁷

⁵⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 114

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 92

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

b. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya persaingan individual akan menimbulkan pengaruh tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

d. *Ego-involvement*

Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam

belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi, semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.⁵⁸

g. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

h. Hukuman

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi*,...h. 94

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *ego-involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

7. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Siswa

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai

⁵⁹ Sardiman, *Interaksi*,...h. 94

tujuan.⁶⁰ Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁶¹

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

⁶⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

⁶¹ Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 17.

c. Memunculkan saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.

e. Memberikan hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan beruaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian secara maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

h. Menggunakan metode yang bervariasi

Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggal-kan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.⁶²

i. Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adanya media yang tepat akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan

⁶² Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,...h. 17.

variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap indera peserta didik.

Adanya strategi di atas, menuntut kesiapan guru sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri. Karena guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun phisikis.

8. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.

- b. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih sering bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- f. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- h. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶³

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B. Uno ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

⁶³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...h. 83.

- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu: 1) tekun mengerjakan tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) lebih sering bekerja mandiri; 4) memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah; 5) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; 6) jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak melepas sesuatu yang diyakini; 8) sering mencari dan memecahkan atas soal-soal; 9) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 10) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 11) adanya harapan dan cita-cita di masa depan; 12) adanya penghargaan dalam belajar; 13) adanya kegiatan menarik dalam belajar serta 14) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang

⁶⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi*,...h. 23.

memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

C. Korelasi antara Reward dan Motivasi

Reward yaitu hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.⁶⁵ Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto *reward* (ganjaran) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁶⁶

Dengan demikian, *reward* (ganjaran) di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar murid. Hal ini dikarenakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁶⁷ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan

⁶⁵ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 169

⁶⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182

⁶⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 75

oleh Amir Daien Indrakusuma yang menyatakan bahwa *reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan reward (ganjaran) kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁶⁸

Menurut Djamarah proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang bermotivasi mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.⁶⁹

Dalam mendidik istilah reward atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian reward

⁶⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 5

⁶⁹ Djamarah, Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 17

sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian reward dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak. Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan hadiah untuk menghargai hasil pekerjaan siswa. Pemberian *reward* secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.⁷⁰

⁷⁰ Alfatory Rheza Syahrul, *Reward, Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan, Jurnal Pendidikan Vol 2, No. 1 (2017)*, h. 3-4

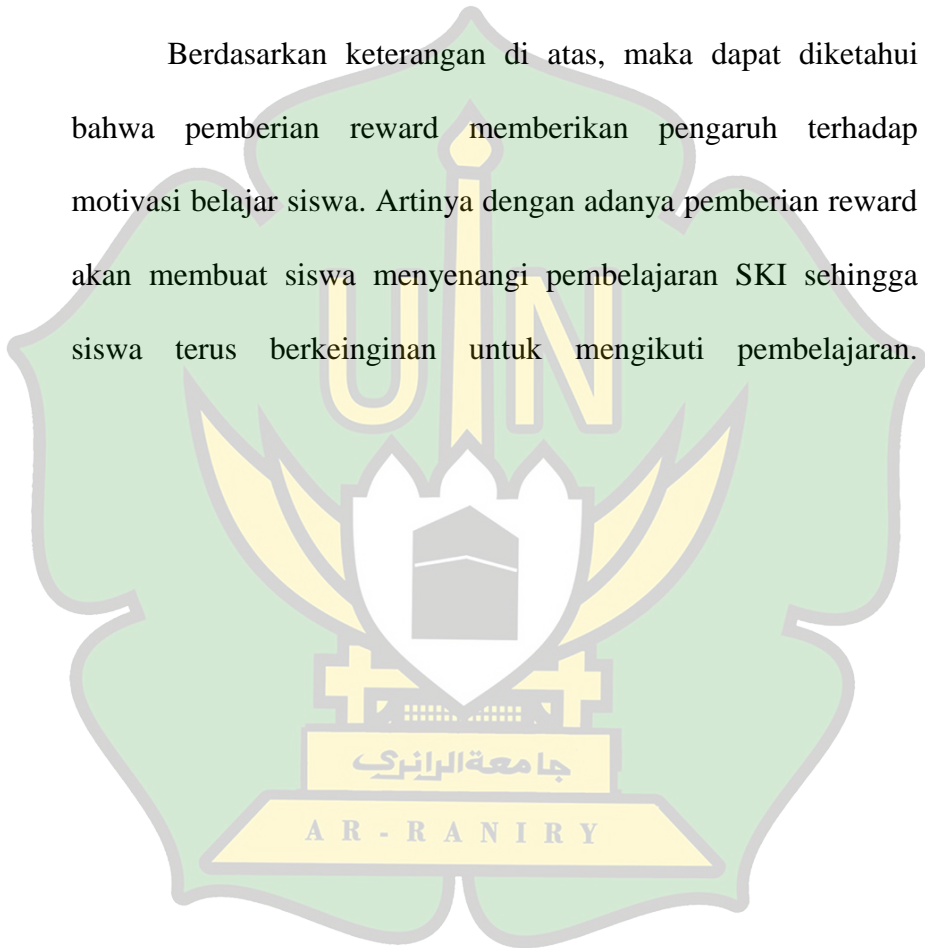
Guru dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki suatu strategi agar upaya yang dilakukan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Tujuan daripada reward adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁷¹

Indikator Reward (ganjaran): Adanya penghargaan dari guru atas prestasi seorang siswa, Adanya pujiaan ketika anak/siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik atau mampu menjawab pertanyaan dari guru, Guru memberikan tepukan punggung dalam proses belajar mengajar pada saat anak mampu menjawab pertanyaan dari guru guru selalu memberikan

⁷¹ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 184.

senyuman pada saat anak mampu menjawab pertanyaan, guru memberikan kata-kata manis pada saat proses belajar mengajar, guru memberikan hadiah berupa benda kepada anak.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemberian reward memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya dengan adanya pemberian reward akan membuat siswa menyenangi pembelajaran SKI sehingga siswa terus berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran.



⁷² Alfatory Rheza Syahrul, *Reward...*, h. 3-4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷³ Dengan kata lain pendekatan kuantitatif ini meneliti tentang prestasi belajar siswa yang erat kaitannya menggunakan angka-angka untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan ini karena kajian ini hanya melihat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B SMP Islam Al-Falah.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperimen one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Pada penelitian *pra-eksperimen one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentuntukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kondisi motivasi siswa sebelum diberikan treatment menggunakan video pembelajaran. Tahap selanjutnya sampel diberikan treatment pemberian *reward*. Kemudian, tahap terkahir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur.⁷⁴ Sehingga terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara pre tes dan post test.

⁷⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 88.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	X_1	O_1	X_1

Keterangan:

X_1 = Merupakan hasil dari *pre-test* melihat motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B SMP Islam Al-Falah sebelum diberikan perlakuan.

O_1 = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan pemberian *reward* terhadap siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII B SMP Islam Al-Falah

X_1 = Merupakan hasil dari *post-test* motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U tepatnya di Jalan Lubuk Seuneulop Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini bertolak dari pengamatan awal diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, mereka lebih memilih bermain di ruang kelas, mengantuk dan

bahkan tidak masuk ruangan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan⁷⁵ Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Al-Falah tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 120 siswa dan siswi yang terdiri dari 4 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁷ Sementara itu Margono mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk memudahkan penulis

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117

dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi.⁷⁸ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII B SMP Islam Al-Falah yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas VII B didasarkan atas keterangan guru bahwa di antaranya siswa saat belajar sering keluar masuk kelas, berbicara sesama teman dalam ruangan sehingga belajar tidak efektif. Begitu dari segi nilai belajar siswa yang sebagian besar belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan guru.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mengkaji suatu permasalahan dengan mengadakan penelitian, maka sudah menjadi dasar bahwa sebelum melaksanakan penelitian tersebut terlebih dahulu harus

⁷⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..., h. 121

ditentukan metode penulisan yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dengan cara:

1. Anket Motivasi Siswa

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁷⁹ Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓). Angket akan disebarkan kepada 30 siswa. Nilai tertinggi pada angket ini ialah 5 sedangkan nilai terendah 1. Angket motivasi belajar siswa berupa pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward*.

⁷⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel Penelitian	Indikator
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa berupa pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward*. Angket ini dibagikan kepada 30 orang siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Respon Siswa

Variabel Penelitian	Indikator
Respon sistem terhadap pendekatan pembelajaran konstruktivisme	Kemudahan memahami materi
	Kesenangan dalam pembelajaran pemberian <i>reward</i>
	Perangkat pembelajaran pemberian <i>reward</i>
	Pemanfaatan media dalam pembelajaran pemberian <i>reward</i>
	Kemampuan berpikir dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i>
	Keaktifan pembelajaran pemberian <i>reward</i>
	Minat terhadap pembelajaran pemberian <i>reward</i>

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi perpustakaan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁰

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif...*.h.334.

1. Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi atau pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum XY$ = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Uji r

Besarnya nilai	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁸¹

2. Analisis Respon Siswa

Data hasil angket respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pemberian *reward*, dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah analisisnya ialah rumus yang kemukakan oleh Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap.⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif*...h.335.

⁸² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*...,h.

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode kerja kelompok, digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Aqib, dkk, mengemukakan bahwa:

- a. Jika kriterianya 76% – 100% = Baik
- b. Jika kriterianya 56% – 75% = Cukup Baik
- c. Jika kriterianya 45% – 55% = Kurang Baik
- d. Jika kriterianya 0% – 39% = Tidak Baik.⁸³



⁸³ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Falah

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U pada tahun ajaran 2019/2020. SMP Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan salah satu sekolah yang ada di Aceh besar yang beralamat Jln. Lubuk-Seuneulop kec. Ingin Jaya Kab.Aceh Besar 23371. Adapun batas-batas Lingkungan Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U disebelah Utara berbatasan dengan hamparan Sawah, disebelah Selatan juga berbatasan dengan hamparan Sawah, disebelah Timur berbatsan dengan Masjid Al-Falah sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Warga.

Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah sangat baik, nyaman, aman, dan tenang. SMP Islam Al-Falah Abu Lam U memiliki pekarangan yang luas, dimana setiap halaman depan ruang kelas terdapat taman bunga yang indah dan dilengkapi tempat sampah sehingga kebersihan lingkungan sekolah ini sangat terjaga. SMP Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki berbagai ruangan yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang

baik dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang nyaman baik bagi guru yang mengajar maupun terhadap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

2. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

No	Nama Fasilitas	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang Guru	1	Sangat Baik
3.	Ruang Kelas	11	Baik
4.	Ruang TU	1	Sangat Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Keterampilan	1	Baik
7.	Post Satpam	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Kantin	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Murid	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
Jumlah		22	

Sumber : Dokumentasi SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMP Islam Al-Falah Abu Lam U mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP Islam Al-Falah Abu Lam U tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 367 orang yang terdiri dari 168 laki-laki dan 199 perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

NO	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	30	31	32
2	27	31	31
3	29	29	32
4	30	33	-
5	28	-	-
JUMLAH	144	124	95

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas VII dengan jumlah 148 siswa, terbagi dalam 5 kelas. Jika dilihat dari kelas VII sampai kelas IX total semuanya ada 12 rombongan belajar. Kelas VIII berjumlah

124 siswa, dan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat di kelas IX yang berjumlah hanya 95 siswa.

4. Keadaan Guru

Adapun data guru SMP Islam Al-Falah Abu Lam U dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Guru SMP Islam AL-Falah Abu Lam U

No	Guru / Karyawan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Guru Tetap	19 Orang
4	Guru Honorer	9 Orang
5	Pegawai Bakti	2 Orang
6	Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7	Penjaga Sekolah	1 Orang
Jumlah		34 Orang

Sumber: Dokumentasi SMP Islam AL-Falah Abu Lam U 2021

5. Struktur Organisasi

SMP Islam Al Falah mempunyai struktur organisasi untuk memperlancar proses pencapaian dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan struktur organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap guru yang terpilih di dalam sebuah lembaga mempunyai pembagian

tugas yang jelas baginya. Tujuan adanya struktur organisasi yaitu untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesinambungan pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu dapat juga memberikan gambaran secara umum untuk mencapai sasaran lembaga dimaksud.

B. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah

Data terkait pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada 27 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun hasil pengisian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengisian Angket Siswa Terkait Pemberian *Reward* dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah

NO	NAMA SISWA	SKOR REWARD	SKOR MOTIVASI
1	A1	25	30
2	A2	18	27
3	A3	19	26
4	A4	21	28
5	A5	25	33
6	A6	21	28
7	A7	21	27
8	A8	21	28
9	A9	24	34
10	A10	23	29
11	A11	20	33
12	A12	21	29
13	A13	19	32
14	A14	22	30
15	A15	18	28
16	A16	17	26
17	A17	26	32
18	A18	22	31
19	A19	24	39
20	A20	21	32
NO	NAMA SISWA	SKOR REWARD	SKOR MOTIVASI
21	A21	21	29
22	A22	23	34
23	A23	21	32
24	A24	25	30
25	A25	17	33
26	A26	20	33
27	A27	19	30
Total		874	823

Penulisan inisial pada nama siswa tersebut, untuk menjaga nama baik siswa terutama dari kalangan siswa yang memiliki nilai terendah. Setelah data terkait variabel pemberian reward dengan motivasi belajar, maka Langkah selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut dilakukan uji koreasi dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai corealiton antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.5 Korelasi Variabel X dan Y

		Reward	Motivasi Belajar
Reward	Pearson Correlation	1	.423*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	27	27
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	27	27

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X (pemberian riward) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa) dengan nilai angka korelasi sebesar 0,423 artinya pengaruh variabel X terhadap Y tergolong kategori sedang.

C. Respon Siswa Terhadap Pemberian *Reward* Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah

Pada bagian ini dijelaskan terkait respon siswa terhadap pemberian *reward* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah, sebagaimana terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Respon Siswa Terhadap Pemberian *Reward* Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Saya dapat dengan mudah memahami materi SKI yang diajarkan dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i>	17	6	4
2	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i>	17	10	0
2	Setelah saya belajar dengan pemberian <i>reward</i> ada perbedaan dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru biasanya.	12	8	7
3	Saya dapat memahami dengan jelas cara belajar menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i>	13	8	6
4	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran SKI yang diajarkan dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> pada materi yang lain.	12	9	6
5	Bagi saya, pembelajaran pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran SKI	11	11	5
6	Saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i>	12	13	2
7	Saya lebih mandiri dalam belajar dengan	9	18	0

	pembelajaran pemberian <i>reward</i> , karena saya dapat menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri.			
8	Daya nalar dan kemampuan berpikir saya lebih berkembang saat belajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i> .	12	10	5
9	Saya senang belajar dengan menggunakan pemberian <i>reward</i> karena mudah untuk dipahami.	15	10	2
10	Bagi saya semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat membantu daya berpikir saya.	15	9	3
Total		145	112	40
Persentase (%)		49%	38%	13%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pemberian *reward* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah tergolong baik. Di mana dari seluruh jawaban responden terdapat 49% jawaban menjawab “Ya”, 38% responden menjawab “kadang-kadang” dan hanya 13% menjawab “Tidak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

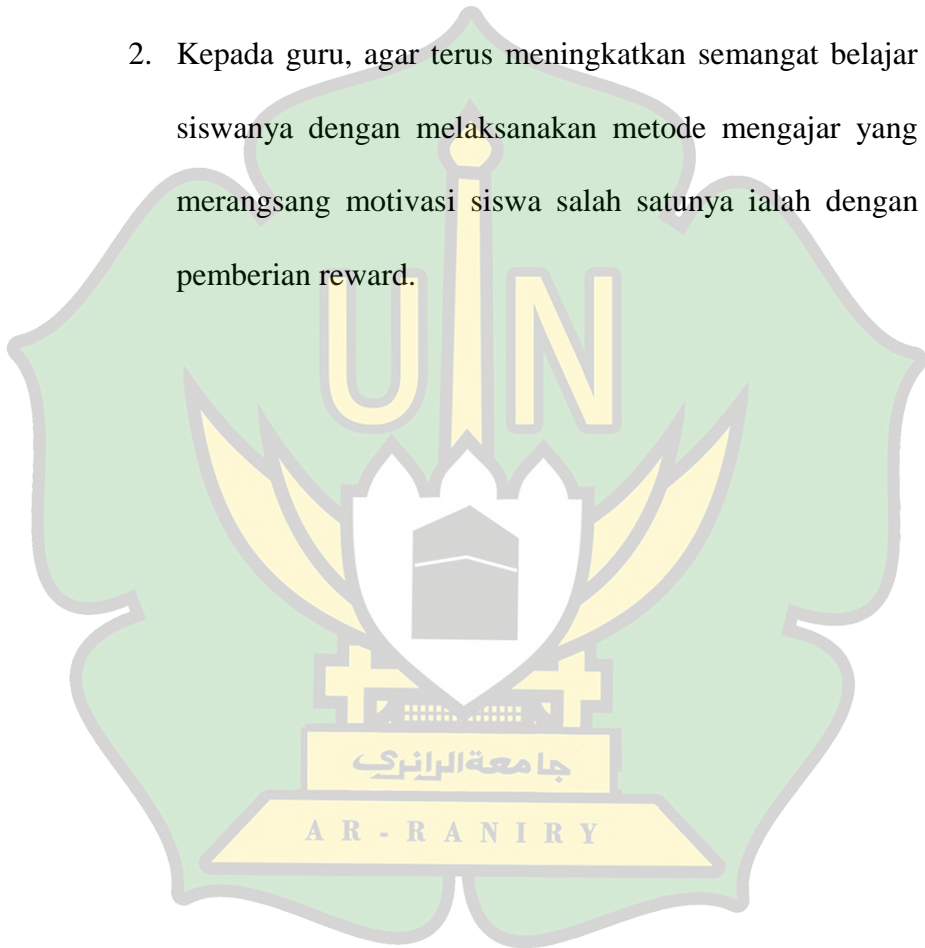
Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah dengan nilai korelasi sebesar 0,423 yang tergolong kategori sedang.
4. Respon siswa terhadap pemberian *reward* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII SMP Islam Al-Falah tergolong baik yang ditandai dari 10 item pernyataan respon siswa terdapat 49% jawaban menjawab “Ya”, 38% responden menjawab “kadang-kadang” dan hanya 13% menjawab “Tidak”.

B. Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar terus meningkatkan semangat belajarnya, sekalipun tidak mendapatkan sesuatu dari guru.
2. Kepada guru, agar terus meningkatkan semangat belajar siswanya dengan melaksanakan metode mengajar yang merangsang motivasi siswa salah satunya ialah dengan pemberian reward.



Lampiran Angket Siswa:

INSTRUMENT PEMBERIAN REWARD

Identitas Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan
2. Beri tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban anda

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Memberi Pujian				
1	Guru memberikan pujian saat siswa bertanya dalam pembelajaran kelompok			
2	Guru memberikan pujian kata-kata sanjungan saya mau bertanya dalam pembelajaran di kelas			
3	Guru akan memarahi siswa dan mengenakan hukuman jika yang tidak serius dalam pelajaran			
4	Guru memberikan nilai dengan sanjungan jika siswa cepat dan benar menyelesaikan tugas sekolah dan PR			
Memberikan Hadiah				
5	Guru memberikan hadiah berupa makanan ringan saat saya berhasil dalam pembelajaran			
6	Guru memberikan hadiah berupa keringanan dalam kegiatan tugas belajar jika siswa giat dalam kegiatan pembelajaran			
7	Guru memberikan rangking bagi siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dalam pembelajaran			

Memberikan Nilai			
8	Guru memberikan nilai + bagi siswa yang berhasil dan terampil dalam pembelajaran		
9	Guru mengurangi nilai jika ada siswa yang tidak serius dalam kegiatan pembelajaran SKI		
10	Siswa memberikan nilai tambahan jika siswa cepat dan benar menyelesaikan tugas sekolah		

3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

INSTRUMENT ANGGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban anda
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
Hasrat dan Keinginan Berhasil				
1	Pembelajaran pemberian <i>reward</i> membuat hasrat saya untuk terus belajar dengan tekun			
2	Pembelajaran pemberian <i>reward</i> membuat			

	saya terdorong untuk terus belajar dengan baik			
3	Pembelajaran pemberian <i>reward</i> membuat hasrat saya untuk berhasil dalam pembelajaran			
Harapan dan Cita-Cita Masa Depan				
4	Pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i> dapat memenuhi kebutuhan belajar saya			
5	Pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i> membuat saya memiliki harapan untuk berhasil dalam belajar di masa depan			
6	Pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i> membuat saya yakin untuk mencapai apa yang saya inginkan dari hasil belajar			
7	Saya yakin belajar dengan pemberian <i>reward</i> membuat apa yang inginkan dalam belajara tercapai			
8	Setelah pembelajaran pemberian <i>reward</i> saya mendapatkan penghargaan dari guru			
Apenghargaan dalam belajar				
9	Pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat menarik bagi saya karena banyak hadiah yang diberikan atas prestasi belajar			
10	Saya termotivasi pembelajaran pemberian <i>reward</i> karena adanya hukuman yang diberikan			
Lingkungan belajar yang kondusif				
11	Lingkungan belajar dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat kondusif			
12	Lingkungan belajar dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat aktif			
13	Lingkungan belajar dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat menyenangkan dan tidak membosankan			

INSTRUMENT ANGGKET RESPON SISWA

Identitas Responden :

Kelas :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

- (1) Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan
- (2) Beri tanda *cheklist* (√) pada alternatif jawaban anda
- (3) Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Saya dapat dengan mudah memahami materi SKI yang diajarkan dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i>			
2	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan pemberian <i>reward</i>			
2	Setelah saya belajar dengan pemberian <i>reward</i> ada perbedaan dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru biasanya.			
3	Saya dapat memahami dengan jelas cara belajar menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i>			
4	Saya berminat mengikuti kegiatan pembelajaran SKI yang diajarkan dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> pada materi yang lain.			
5	Bagi saya, pembelajaran pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir			

	dalam pembelajaran SKI			
6	Saya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i>			
7	Saya lebih mandiri dalam belajar dengan pembelajaran pemberian <i>reward</i> , karena saya dapat menyelesaikan masalah dengan cara saya sendiri.			
8	Daya nalar dan kemampuan berpikir saya lebih berkembang saat belajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian <i>reward</i> .			
9	Saya senang belajar dengan menggunakan pemberian <i>reward</i> karena mudah untuk dipahami.			
10	Bagi saya semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pemberian <i>reward</i> sangat membantu daya berpikir saya.			

